

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan suatu wilayah yang memiliki sektor kelautan dan perikanan yang dinilai memiliki potensi yang sangat luar biasa. Hasil produksi ikan dari sektor perikanan di Jawa Timur kini telah mencapai 13.442.332.231 ton yang bersumber dari budidaya laut, kolam, keramba, tambak, dan japung. Salah satu penyumbang terbesar ikan di Jawa Timur tak lain berasal dari hasil budidaya tambak yang mencapai 6 709 305 464 ton.

Table 1.1
Hasil Produksi Ikan Sub Sektor Perikanan Tahun 2019

No.	Sub Sektor Perikanan	Hasil Produksi Ikan (ton)
1.	Tambak	6 709 305 464
2.	Kolam	4 154 933 667
3.	Budidaya Laut	1 309 165 737
4.	Japung	126 525 658
5.	Keramba	27 635 705

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2019

Tak hanya itu, banyak produksi ikan yang dihasilkan oleh wilayah Jawa Timur sendiri didukung dengan adanya area pemeliharaan ikan yang begitu luas yang mencapai 2 710 384.77 Ha. Jawa Timur memiliki luas area pemeliharaan ikan yang berasal dari wilayah tambak, mina padi, kolam, keramba, japung, dan budidaya laut. Dari luas area pemeliharaannya ikan yang dihasilkan sangat bermacam-macam. Mulai dari ikan bandeng, ikan kakap, ikan nila, ikan kerapu, kepiting, udang windu, udang vaname, udang putih dan ikan lain.

Luas tempat untuk pemeliharaan ikan sangat mempengaruhi produksi hasil

perikanan. Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwa, yang mendominasi hasil produksi ikan berada di wilayah tambak. Di Jawa Timur sendiri banyak daerah yang memiliki tambak yang sangat luas. Salah satunya di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas tambak sekitar 15 220,00 Ha.

Table 1.2
Jumlah Tambak di Jawa Timur 2019

No.	Kota	Luas Tambak (Ha)
1.	Gresik	15 601,00
2.	Sidoarjo	15 220,00
3.	Pasuruan	3 966,90
4.	Sampang	3 246,50
5.	Surabaya	2 470,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Tahun 2019

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten/ kota yang jumlah produksi perikananannya masuk peringkat ke-3 terbanyak se-Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi hasil kelautan dan perikanan yang sangat melimpah dengan komoditas unggulan yaitu ikan bandeng, udang dan rumput laut. Dari hasil komoditas unggulan di Kabupaten Sidoarjo ini berasal dari hasil budidaya tambak.

Table 1.3
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

N o.	Kota	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya / ton
1.	Sumenep	650 069,80
2.	Gresik	136 627,20
3.	Sidoarjo	95 120,40
4.	Lamongan	52 369,16
5.	Tuban	35 443,28

6.	Tulungagung	28 394,70
----	-------------	-----------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Tahun 2019

Dari kabupaten diatas yang produksi ikannya melimpah tersebut memiliki ciri khas julukan sendiri-sendiri. Namun kabupaten/ kota yang paling mendominasi terkait hasil perikananya yaitu Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan dengan julukan dari Kabupaten Sumenep merupakan Kota Garam, Kabupaten Gresik merupakan Kota Puduk, Kabupaten Sidoarjo merupakan Kota Delta atau Kota Bandeng dan Udang, Kabupaten Lamongan merupakan Kota Soto, Kabupaten Tuban merupakan Kota Bumi Wali, dan yang terakhir Kabupaten Tulungagung merupakan kota dengan sebutan Kota Marmer.

Asal Kabupaten Sidoarjo yang dijuluki sebagai Kota Delta berciri khas dengan hasil perikanannya, karena dalam sejarah Kabupaten Sidoarjo diapit antara 2 sungai besar pecahan dari sungai brantas, yaitu sungai mas dan sungai porong. Sebagian besar masyarakat Sidoarjo bekerja dibidang perikanan, industry dan jasa. Letak Kabupaten Sidoarjo terletak dekat dengan selat Madura, membuat Kabupaten Sidoarjo kaya akan potensi perikanannya dan juga berada di pesisir utara pulau Jawa, dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 30 km dan banyak wilayahnya yang terdiri dari tambak dengan luas 15 513.41 Ha. Hasil tambak Kabupaten Sidoarjo meliputi ikan bandeng, udang windu, udang vaname, ikan nila dan ikan- ikan lain. Dari hasil tambak tersebut, yang paling banyak adalah ikan bandeng dan udang. Yang dibuktikan juga dengan adanya logo Kabupaten Sidoarjo yang bersimbolkan ikan bandeng dan udang.

Table 1.4
Hasil Tambak Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No.	Hasil Tambak	Hasil Produksi/ kg
1.	Ikan Bandeng	34.339.500
2.	Ikan Nila	15.189.300
3.	Rumput Laut	10.176.500
4.	Udang Vaname	5.653.100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil tambak Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020 meliputi ikan bandeng, ikan nila, rumput laut dan udang. Hasil perikanan yang menduduki urutan pertama adalah ikan bandeng dengan sebesar 34.339.500/kg. Ikan bandeng Kabupaten Sidoarjo sangat terkenal dari kancan nasional maupun internasional. Hasil perikanan Kabupaten Sidoarjo yang terkenal dengan ikan bandengnya diolah dan dijadikan buah tangan atau oleh-oleh khas Kabupaten Sidoarjo, dengan dibuat berbagai macam olah bandeng, seperti: bandeng presto, bandeng asap, abon bandeng, bandeng bakar, bandeng crispy, otak-otak bandeng, sambal duri ikan bandeng.

Kabupaten Sidoarjo ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 520/1395/201,2/2012 tentang Penetapan Kabupaten Sidoarjo sebagai Pusat Kawasan Agropolitan dan Minapolitan di Jawa Timur. Hal senada juga di nyatakan oleh Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo yang dikutip dari berita online jatim.antaranews.com (29 Januari 2015) bahwa:

Wakil Bupati Sidoarjo MG Hadi Sutjipto menyatakan “Kabupaten Sidoarjo menjadi kawasan minapolitan sesuai dengan Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan bersama dengan 197 kabupaten/kota. Potensi sumber daya perikanan yang cukup melimpah menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan minapolitan”. <https://jatim.antaranews.com/berita/150578/wabup-kabupaten-sidoarjo-kawasan-minapolitan> diakses tanggal 18 April 2021

Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo sendiri terbagi wilayah pusat dan sub-pusat. Di Kabupaten Sidoarjo sendiri yang menjadi kawasan Minapolitan itu terbagi menjadi beberapa wilayah, yaitu Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Sedati, Kecamatan Candi, Kecamatan Buduran dan Kecamatan Jabon hal tersebut tertuang dalam Keputusan Bupati Sidoarjo No. 188/1641/404.1.2.3 /2010 tentang Pusat Kawasan Agropolitan dan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo dan Keputusan Bupati Sidoarjo No. 188/1643/404.1.2.3 /2010 tentang Kelompok Agropolitan dan Minapolitan Kabupaten Sidoarjo. Kawasan Minapolitan sendiri tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 yang menyatakan Kawasan Minapolitan merupakan kawasan yang berbasis prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan yang terdiri dari kegiatan produksi bahan baku, pengolahan dan pemasaran dalam satu rangkaian kegiatan besar yang terdiri dari sentra - sentra produksi dan perdagangan, jasa, pemukiman dan kegiatan lainnya yang saling terkait (Cahya & Mareza, 2013). Kawasan Minapolitan juga dapat dikatakan sebagai konsep dasar dalam upaya menciptakan pembangunan intern-regional yang berimbang, terkhusus dalam peningkatan keterikatan pembangunan kota-desa dengan pengembangan kawasan pesisir yang terintegrasi.

Gambar 1.1
Peta Wilayah Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo, Tahun 2021

Menurut (Sataloff, Johns, & Kost, 2017) Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani, mendorong, menarik kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Untuk dapat melaksanakan sistem dan usaha perikanan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang mencirikan kawasan Minapolitan. Prasarana penunjang kawasan Minapolitan ini dapat berupa adanya transportasi yang memudahkan masyarakat melakukan aktifitas, jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, dan irigasi. Sedangkan sarana penunjang kawasan Minapolitan yaitu adanya kelompok pembudidaya ikan, tempat pelelangan ikan (TPI), industri pengolahan ikan, adanya pabrik es batu, adanya lapangan untuk tempat menjemur hasil ikan maupun jalan dan yang terakhir adalah adanya akses permodalan atau simpan pinjam berupa koperasi maupun bank.

Desa Kalanganyar adalah salah satu desa di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo yang menjadi salah satu penghasil ikan bandeng terbanyak se-Kabupaten Sidoarjo khususnya dibidang budidaya dan pengolahan ikan bandeng. Kecamatan Sedati yang memiliki wilayah tambak adalah Desa Segoro Tambak, Desa Banjar Kemuning, Desa Tambak Cemandi, Desa Kalanganyar, Desa Buncitan dan Desa

Pepe. Namun, dari beberapa desa tersebut luas tambak terbesar berada di desa Kalanganyar dengan luas 2 231.79 Ha. Luas desa Kalanganyar, 2/3 wilayahnya terdiri dari tambak, yang dimana mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani tambak dan pencabut duri. Hal senda juga dinyatakan dalam berita online Lupitan6.com (14 Januari 2014), yang menyatakan bahwa:

Kampung Iwak mungkin ini adalah nama yang pas untuk diberikan kepada Desa Kalanganyar Sidoarjo. Kalanganyar merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani ikan tambak. Akses menuju desa kalanganyar Sidoarjo cukup relatif bagus dan dengan adanya rencana di bangun "Sea World". Pemerintah Kab. Sidoarjo berusaha mempercantik akses jalan menuju desa kalanganyar, mulai dari infra struktur jalan dan listrik juga mulai diperbaiki. Pada tahun 2012 BUMN baru meresmikan desa Kalanganyar sebagai tempat wisata "Kampung Iwak Wisata Pemancingan Desa Kalanganyar Sidoarjo". <https://www.liputan6.com/news/read/799656/pesona-kampung-iwak-sidoarjo> diakses pada tanggal 18 April 2021.

Desa Kalanganyar mendapat julukan sebagai Kampung Iwak karena desa Kalanganyar memiliki potensi perikanan terkhusus pada ikan bandeng yang memiliki ciri khas ukuran dan rasa khas dibandingkan dengan ikan bandeng di wilayah lain. Di desa Kalanganyar juga merupakan wilayah yang terkluster dari hulu ke hilir, yang artinya adanya aktivitas pembudidayaan ikan, pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan. Dari hasil observasi bahwa adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo, namun yang dilakukan masih kurang maksimal dalam membangkitkan kesadaran para masyarakat Desa Kalanganyar. Hal tersebut terlihat dengan ketidak teraturan masyarakat dalam mengadakan ataupun mengikuti pertemuan rutin yang dilakukan oleh para penyuluh perikanan.

Menurut Kartasasmita (1996:159-160), dalam (Mulyawan, 2016) berpendapat bahwa tahapan tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, salah

satunya adalah *Enabling*, yaitu terkait tentang menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, baik itu melalui dorongan motivasi dan meningkatkan kesadaran masyarakatnya. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan adanya potensi yang ada tersebut bertujuan agar masyarakatnya dapat meningkatkan hasil perikanan yang nantinya juga berpengaruh ke peningkatan perekonomian mereka juga. Pemberdayaan menunjuk pada upaya untuk membangun kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah melalui cara membangkitkan kesadaran mengenai potensi dirinya sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (Hardjati Susi, Prathama Ananta, 2020).

Kelompok Pembudidaya Ikan atau biasa disebut dengan POKDAKAN merupakan sekumpulan pembudidaya ikan yang terdiri dari pemilik tambak, penyewa tambak, dan pandega (orang yang bekerja sebagai pejaga tambak) yang melakukan aktivitas membudidayakan ikan. Para pembudidaya ikan ini ketika memulai pembibitan tambak yang diisi dengan 5-10 Rean bibit ikan. Untuk 1 Reannya sama dengan 5000 bibit ikan. Untuk sampai ke masa panen sendiri biasanya memakan waktu 6 sampai 7 bulanan.

Namun hasil wawancara dari Bapak Sulaikhan, yang mengatakan bahwa alasan para pembudidaya ikan langsung menjual ikan mentahnya setelah masa panen adalah karena ikan hasil panen tersebut terlalu banyak, sehingga para pembudidaya ikan menjualnya dengan hasil mentah. Tak hanya itu dalam melakukan pengelolaan ikan ini, membutuhkan waktu yang tidak sedikit, mengingat banyak masyarakat disini yang tidak memiliki alat pengelolaan ikan dan kemampuan para pembudidaya ikan dalam hal mengelola hasil ikannya juga sangat

terbatas. Para pembudidaya ikan sendiri banyak mendapatkan tantangan ketika curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan air ditambak pasang (*banyu gedhe*), yang menyebabkan para pembudidaya ikan ini untuk bekerja lebih ekstra yang mengkhawatirkan tambak tersebut jebol terkena banjir *aerob* yang dapat menyebabkan ikan-ikan di tambak menghilang.

Pertukaran informasi juga sangat diperlukan antar para pembudidaya ikan untuk mendapatkan teknik-teknik dalam meningkatkan produksi ikan ditambak. Kegiatan para pembudidaya ikan biasanya melakukan kegiatan pengolahan lahan, pemupukan lahan, persiapan penebaran benih yang meliputi benih bandeng dan udang, pengontrolan kualitas air, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan disel, sampai pada saatnya pemanenan dan pemasaran hasil panen. Maka dari itu perlu adanya suatu perkumpulan yang dimana dapat mengatasi dan memberikan solusi atas persoalan-soalan yang dihadapi para pembudidaya ikan ini agar ikan yang di produksi terus meningkat, banyak membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

POKDAKAN Desa Kalanganyar sendiri bernama Mina Mandiri Sejahtera. POKDAKAN sendiri dibentuk bertujuan sebagai sarana pembelajaran, sarana produksi dan sebagai fasilitator untuk mendapatkan bantuan baik berupa barang maupun penelitian. POKDAKAN di Kabupaten Sidoarjo dibagi menjadi 2 wilayah, yaitu: POKDAKAN wilayah air payau dan POKDAKAN wilayah air tawar. POKDAKAN air payau sendiri mencakup daerah Kecamatan Waru, Kecamatan Buduran, Kecamatan Sedati, Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Candi, Kecamatan Porong, Kecamatan Jabon, dan Kecamatan Tanggulangin. Sedangkan untuk POKDAKAN air tawar mencangkup Kecamatan Tarik dan sekitarnya.

Macam POKDAKAN di Kabupaten Sidoarjo ada 3 tingkatan yaitu: POKDAKAN Pemula, POKDAKAN Madya, dan POKDAKAN Utama. Untuk POKDAKAN Pemula diperuntukkan bagi kelompok pembudidaya yang baru dibentuk dan baru belajar cara membudidayakan ikan. Untuk POKDAKAN Madya diperuntukkan bagi kelompok yang sudah menggunakan teknologi terkait pembudidaya ikan dan terkait permodalan perbankan. Dan untuk POKDAKAN Utama merupakan kelompok pembudidaya ikan yang sudah pernah menang dalam perlombaan. POKDAKAN Kabupaten Sidoarjo berjumlah 209 kelompok yang terdiri dari 154 POKDAKAN Pemula dan 55 POKDAKAN Madya.

Dibentuknya POKDAKAN di desa-desa yang berada di daerah Kabupaten Sidoarjo ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam sektor kelautan dan perikanan melalui adanya kawasan Minapolitan Kabupaten Sidoarjo. Kawasan Minapolitan merupakan salah satu Program Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Minapolitan sendiri berasal dari dua kata, yaitu mina dan politan. Mina yang artinya ikan dan politan yang artinya polis atau kota. Sehingga minapolitan dapat disebut sebagai kota yang berbasis hasil perikanan.

Pembinaan POKDAKAN dapat dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan melalui potensi masyarakat itu sendiri. Menurut (Hamid, 2018) pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, dalam hal ini pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan pada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti

makanan, pakaian/sandang, tempat tinggal/papan, pendidikan, kesehatan. Pemberdayaan POKDAKAN didasarkan dengan adanya Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor Kep.14/Men/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat perlu adanya keterlibatan yang sangat relevansi antara pemerintah sebagai perencana dan pelaksanaan proses pemberdayaan dan masyarakat yakni sebagai sasaran atau target dalam pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri dan mau diarahkan menuju hal yang lebih baik lagi.

Menurut Ndraha (2003) dalam (Ratnawati & Mappamiring, 2018) juga menawarkan berbagai konsep pemberdayaan masyarakat yang di kelompokkan dalam beberapa kegiatan (1.) Bantuan modal, (2.) Bantuan pengembangan prasarana, (3.) Bantuan pendampingan dan, (4.) Kelembagaan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan, hal tersebut bertujuan agar masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari yang tadinya tidak berdaya sampai bisa mandiri dari potensi yang ada di lingkungannya. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013, h.111- 112) dalam (Sofinisa & Haryono, 2015) mengemukakan tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, yaitu mulai dari perbaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan, kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan dan perbaikan masyarakat.

Tak hanya itu menurut Kartasasmita dalam (Mulyawan, 2016:67) adapun tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat yaitu terkait menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang, yang kedua meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun potensi yang ada melalui berbagai bantuan dana, pelatihan dan pembangunan prasarana dan sarana

baik fisik maupun sosial dan pengembangan kelembagaan di daerah. Dan yang ketiga adalah melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan saling menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kelembangan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-P (Pendampingan, Penyuluhan dan Pelayanan) (Mutmainna & Hakim, 2016). Dari berbagai kegiatan pemberdayaan itu nantinya kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat diharapkan dapat meningkat sehingga pengembangan kawasan Minapolitan dapat dilakukan secara optimal.

Untuk membangun *capacity building*, maka perlu dilakukan upaya-upaya pemberdayaan. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan POKDAKAN di Kawasan Minapolitan Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Upaya pemberdayaan dilakukan karena Desa Kalanganyar memiliki potensi hasil perikanan yang berlimpah yaitu terkait budidaya ikan bandengnya, namun jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia, tingkat kesadaran yang tinggi dan fasilitas sarana prasarana yang memadai, hal tersebut akan sia-sia dan hasil yang didapat tidak akan optimal. Kualitas masyarakat Desa Kalanganyar sendiri masih belum optimal hal tersebut dilihat adanya pengolahan bandeng dengan cara-cara tradisional dan cara budidayanya yang masih menggunakan cara-cara nenek moyang, serta banyaknya masyarakat desa Kalanganyar yang belum mengetahui proses pengawetan hasil ikan bandeng yang aman untuk kesehatan, terbatasnya akses pemasaran dalam mendistribusikan hasil budidaya perikanan. Padahal di era yang secanggih ini tidak bisa hanya mengandalkan cara-cara dan pemikiran yang

tradisional. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan POKDAKAN agar anggota dan masyarakatnya agar mendapatkan perubahan kearah peningkatan perekonomian dan kemandirian pada kelompok tersebut.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi maka hal ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Di Kawasan Minapolitan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Di Kawasan Minapolitan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Di Kawasan Minapolitan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UPN “Veteran” Jawa Timur.

b. Bagi Instansi / Desa

Sebagai bahan evaluasi terhadap temuan - temuan yang ada pada proses penelitian sehingga dapat memperbaiki implementasi dari program yang ada.

c. Bagi Universitas

Peneliti ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan literatur perbendaharaan pada perpustakaan yang dapat digunakan sebagai kajian untuk penelitian yang sejenis khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.